

ABSTRAK

Rendahnya penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) menjadi salah satu kendala dalam keberlanjutan program Keluarga Berencana yang dikembangkan pemerintah untuk mengendalikan pertumbuhan penduduk. Sebagian besar Wanita Usia Subur (WUS) masih lebih memilih metode kontrasepsi jangka pendek karena dipengaruhi oleh berbagai pertimbangan. Pengetahuan, sikap, serta dukungan suami merupakan beberapa faktor yang dapat memengaruhi pemilihan MKJP. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif observasional analitik dengan pendekatan *cross-sectional*. Populasi terdiri dari seluruh peserta KB aktif sampai Maret 2026 sebanyak 100 orang, dengan sampel 55 responden yang dipilih menggunakan *simple random sampling*. Pengumpulan data menggunakan kuesioner sebagai instrumen penelitian dengan sumber data primer, kemudian diolah melalui tahap *editing*, *coding*, dan *tabulating*. Analisis hubungan dilakukan menggunakan uji *Chi-Square*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki pengetahuan baik (85,45%), sikap positif terhadap MKJP (65,45%), serta memperoleh dukungan suami (63,64%). Secara statistik, pengetahuan memiliki hubungan dengan penggunaan MKJP ($p=0,0378$), begitu pula sikap ($p=0,000$) dan dukungan suami ($p=0,000$). Dengan demikian, pengetahuan, sikap, dan dukungan suami berhubungan dengan penggunaan MKJP, dengan dukungan suami menjadi faktor yang paling dominan dalam keputusan responden memilih MKJP. Oleh sebab itu, keterlibatan suami dalam kegiatan konseling KB perlu diperkuat sebagai upaya meningkatkan penggunaan MKJP.

Kata Kunci: MKJP, pengetahuan, sikap, dukungan suami, keluarga berencana.

ABSTRACT

Low utilization of Long-Acting Reversible Contraception (LARC) poses a challenge to the sustainability of the government's Family Planning program aimed at controlling population growth. The majority of women of reproductive age still prefer short-term contraceptive methods due to various considerations. Knowledge, attitudes, and husband's support are among the factors influencing the choice of LARC. This study employed an observational analytic quantitative method with a cross-sectional approach. The population consisted of 100 active Family Planning participants (as of March 2026), with a sample of 55 respondents selected via simple random sampling. Data were collected using a questionnaire as the research instrument (primary data) and subsequently processed through editing, coding, and tabulation stages. Relationship analysis was conducted using the Chi-Square test. The results showed that the majority of respondents possessed good knowledge (85.45%), held positive attitudes toward LARC (65.45%), and received support from their husbands (63.64%). Statistically, knowledge was associated with LARC use ($p=0.0378$), as were attitudes ($p=0.000$) and husband's support ($p=0.000$). Thus, knowledge, attitudes, and husband's support are associated with LARC use, with husband's support being the most dominant factor in the respondents' decision to choose LARC. Therefore, husband involvement in Family Planning counseling activities needs to be strengthened to increase LARC utilization..

Keywords: Long-Acting Contraceptive Methods, knowledge, attitude, husband's support, family planning.